

## SOSIALISASI KEBERSIHAN DI SMA NEGERI DARUL IMARAH: MENUMBUHKAN KESADARAN TENTANG PENTINGNYA LINGKUNGAN YANG BERSIH

### *Hygiene Socialization In Darul Imarah State High School: Growing Awareness About The Importance Clean Environment*

**Syarifah Yanti Astrya<sup>1</sup>, Siti Samaniyah<sup>2</sup>, Kesumawati<sup>3</sup>, Nurhayati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

\*Corresponding Author: [syarifahyanti@uui.ac.id](mailto:syarifahyanti@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

Kebersihan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. SMA Negeri Darul Imarah menyadari bahwa kesadaran kebersihan di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi kebersihan dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap kesehatan serta kenyamanan di sekolah. Sosialisasi ini mencakup penyuluhan tentang kebersihan pribadi dan lingkungan, diskusi interaktif, demonstrasi praktis, dan kegiatan gotong royong. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan, dengan adanya perubahan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat fasilitas sekolah. Meskipun tantangan dalam mengubah kebiasaan lama masih ada, kegiatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendukung suasana belajar yang lebih baik. Diharapkan sosialisasi kebersihan ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih.

**Kata Kunci:** *Sekolah, lingkungan bersih dan sehat*

#### **Abstract**

Cleanliness of the school environment plays a very important role in creating a healthy and comfortable learning atmosphere. SMA Negeri Darul Imarah realizes that awareness of cleanliness among students still needs to be improved, especially in maintaining cleanliness in the school environment. Therefore, cleanliness socialization activities are carried out with the aim of raising students' awareness of the importance of cleanliness and its impact on health and comfort at school. This socialization includes counseling on personal and environmental cleanliness, interactive discussions, practical demonstrations, and mutual cooperation activities. The results of this activity show an increase in students' awareness in maintaining cleanliness, with positive behavioral changes, such as throwing garbage in its place and maintaining school facilities. Although challenges in changing old habits still exist, this activity has proven effective in creating a cleaner environment and supporting a better learning atmosphere. It is hoped that this cleanliness socialization can be continued sustainably to create a healthy and clean school environment.

**Keywords:** *School, clean and healthy environment*

### **1. PENDAHULUAN**

Kebersihan adalah faktor penting yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan nyaman, terutama di lingkungan

pendidikan. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak individu, yaitu siswa, guru, dan staf administrasi. Lingkungan yang

bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berperan dalam mendukung suasana belajar yang kondusif dan produktif. SMA Negeri Darul Imarah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, dalam prakteknya, masih terdapat beberapa masalah terkait kebersihan di sekolah, seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, sampah yang tidak dikelola dengan baik, dan kurangnya perawatan fasilitas sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah, terutama siswa, mengenai pentingnya kebersihan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan **sosialisasi kebersihan**, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membudayakan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah.

Sosialisasi kebersihan di SMA Negeri Darul Imarah dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan. Menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama, baik bagi siswa, guru, maupun staf.
2. Mengajarkan cara menjaga kebersihan dengan baik dan benar – Memberikan pemahaman mengenai cara-cara sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar.
3. Menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman di sekolah – Mendorong siswa dan warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan ruang kelas, halaman, toilet, kantin, dan area lainnya di sekolah.

Mendorong siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat Membangun kebiasaan menjaga kebersihan yang tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar mereka. Minimnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian tempat-tempat umum di lingkungan sekolah contohnya ruang kelas, kamar mandi, kantin sekolah, dan lain lain. Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk melakukan penelitian terhadap kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMAN 1 Darul Imarah, agar lebih paham akan pentingnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Serta mengetahui dampak positif dan negative lingkungan bersih, dan dapat menerapkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Beatrice Trum Munter (2006:22) kita menghirup oksigen, nafas kehidupan kita, dan menghembuskan zat-zat sisa. Sayangnya, di dunia yang penuh polusi ini bersama dengan Oksigen kehidupan, kita juga menghirup banyak bahan yang mengiritasi dan merusak paru-paru serta organ lain. Polutan udara ini sangat beragam dan mencakup asap kendaraan bermotor, gejala,

debu, asap rokok, kabut asap, senyawa organik yang mudah menguap, pengusir serangga, serta masih banyak lagi. Polusi udara dalam ruangan mungkin menjadi masalah kesehatan yang lebih serius daripada polusi udara luar ruangan. Karena secara rata-rata kita menghabiskan 75% dari waktu kita didalam ruangan. Bagi sebagian kelompok persentasi waktu yang dihabiskan didalam ruangan bahkan mungkin lebih tinggi kemungkinan efek kesehatan akibat pajanan pada polutan dalam ruangan yang berbahaya.

Oleh karena itu sangat penting membahas lebih dalam secara keseluruhan mengenai penyebab, solusi, dan tindak lanjut dari masalah-masalah tersebut. Karena menurut penulis, masalah tersebut masih menjadi momok besar yang melanda masyarakat seluruhnya, terutama para remaja agar membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan itu sendiri pada hakekatnya adalah hal yang utama karena kebersihan merupakan dasar dari semua kegiatan. Kebersihan akan menghasilkan hal-hal yang positif. Seperti halnya kita melakukan sesuatu, akan lebih nyaman bila dilakukan secara bersih.

## 2. METODE

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis meneliti pokok bahasan dengan metode wawancara dan penyebaran angket kepada siswa-siswi SMAN1 Darul Imarah.

### Target Audiens

Sosialisasi ini ditujukan untuk seluruh warga SMA Negeri Darul Imarah, termasuk siswa,

guru, dan staf administrasi. Melibatkan semua pihak di sekolah sangat penting karena kebersihan adalah tanggung jawab bersama.

### Langkah-langkah Pelaksanaan

**Penyuluhan Teoritis:** Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan. Materi ini meliputi kebersihan pribadi, kebersihan ruang kelas, kantin, toilet, dan lingkungan sekitar.

**Diskusi Interaktif:** Siswa dan guru diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang kebersihan. Hal ini memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah untuk memberi masukan dan solusi terhadap masalah kebersihan yang ada di sekolah.

**Demonstrasi Praktis:** Demonstrasi tentang cara mencuci tangan yang benar, cara merawat fasilitas sekolah, serta cara mengelola sampah yang baik dilakukan untuk memperkuat pengetahuan teori yang telah diberikan.

**Gotong Royong Bersama:** Setelah materi disampaikan, dilakukan kegiatan gotong royong di seluruh area sekolah, mulai dari kelas, kantin, hingga area luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

**Pembuatan Poster Kampanye Kebersihan:** Setiap kelas diminta untuk membuat poster yang bertemakan kebersihan, yang kemudian dipasang di berbagai titik strategis di sekolah. Poster ini berfungsi sebagai pengingat visual

bagi siswa dan guru untuk selalu menjaga kebersihan.

### **Alat dan Bahan**

- Materi presentasi dan alat bantu seperti slide power point, poster, dan video edukasi.
- Alat kebersihan (saputangan, ember, sapu, sikat, dll.) untuk kegiatan gotong royong.
- Alat untuk demonstrasi cuci tangan seperti sabun, air, dan hand sanitizer.
- Media pembuatan poster (kertas, cat, spidol, dan bahan kreatif lainnya).

**Pelaksanaan Sosialisasi** Sosialisasi dilaksanakan dengan membagi waktu selama satu minggu. Di awal minggu, dilakukan penyuluhan teori dan diskusi, dilanjutkan dengan demonstrasi praktis. Pada akhir minggu, kegiatan gotong royong dan pembuatan poster dilakukan. Semua kegiatan dilakukan dengan melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab analisis dan pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang (1) pengertian lingkungan, (2) pengertian kebersihan, (3) pengertian kebersihan lingkungan, (4) pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, (5) dampak lingkungan bersih, (6) upaya-upaya menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 20 Malang, (7) cara-cara mengatasi lingkungan kotor di SMP Negeri 20 Malang, (8)

cara-cara menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 20 Malang, serta (9) hasil angket tentang kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 20 Malang”

### **Pengertian Lingkungan**

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

Ilmu yang mempelajari lingkungan adalah ilmu lingkungan atau ekologi. Ilmu lingkungan adalah cabang dari ilmubiologi. Secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi. Adapun berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Berbicara mengenai lingkungan, erat kaitannya dengan individu. Individu adalah unsur tunggal makhluk hidup. Mengingat tidak ada makhluk hidup yang mampu hidup sendiri, maka individu tersebut membentuk sebuah kelompok untuk mempertahankan hidupnya masing-masing. Karena sebuah kelompok yang sejenis, tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Masing-masing kelompok membutuhkan kelompok dengan jenis lain yang berbeda. Maka kelompok tersebut akan membentuk sebuah ekosistem yang mampu menyeimbangkan kelangsungan hidup mereka.

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup terhadap lingkungannya. Setiap ekosistem tersusun atas individu yang beda jenis untuk saling berinteraksi. Dengan cara inilah makhluk hidup dapat memenuhi kebutuhannya dengan masing-masing komponen yang dimilikinya yang membantunya mempertahankan hidup. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### **1). Unsur Hayati (Biotik)**

Unsur- Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik. Jika kalian berada di kebun sekolah, maka lingkungan hayatinya didominasi oleh tumbuhan. Yang mencakup semua makhluk hidup yang dilihat dari susunan trofiknya dibagi ke dalam beberapa tingkatan yakni komponen produsen, komponen konsumen, dan juga komponen pengurai. Dan apabila dilihat dari fungsi komponen itu sendiri maka ia dibagi ke dalam dua komponen dasar yakni komponen autotrof dan juga komponen

heterotrof. Autotrof sendiri merupakan makhluk hidup yang bisa membentuk sendiri makanannya sementara itu heterotrof adalah organism konsumen yang mengambil makanan dari luar dirinya. Tetapi jika berada di dalam kelas, maka lingkungan hayati yang dominan adalah teman-teman atau sesama manusia. Unsur biotic dibagi menjadi dua, yaitu :

#### **a. Heterotrof / konsumen :**

Komponen heterotrof terdiri dari organisme yang memanfaatkan bahan-bahan organik yang disediakan oleh organisme lain sebagai makanannya . Komponen heterotrof disebut juga konsumen makro (fagotrof) karena makanan yang dimakan berukuran lebih kecil. Yang tergolong heterotrof adalah manusia, hewan, jamur, dan mikroba.

#### **b) Pengurai / dekomposer :**

Pengurai atau dekomposer adalah organisme yang menguraikan bahan organik yang berasal dari organisme mati. Pengurai disebut juga konsumen makro (sapotrof) karena makanan yang dimakan berukuran lebih besar. Organisme pengurai menyerap sebagian hasil penguraian tersebut dan melepaskan bahan-bahan yang sederhana yang dapat digunakan kembali oleh produsen. Yang tergolong pengurai adalah bakteri dan jamur. Ada pula pengurai yang disebut detritivor, yaitu hewan pengurai yang memakan sisa-sisa bahan organik, contohnya adalah kutu kayu. Tipe decomposer ada tiga, yaitu:

1. Aerobik : oksigen adalah penerima elektron / oksidan

2. Anaerobik : oksigen tidak terlibat. Bahan organik sebagai penerima elektron /oksidan

3. Fermentasi : anaerobik namun bahan organik yang teroksidasi juga sebagai penerima elektron. komponen tersebut berada pada suatu tempat dan berinteraksi membentuk suatu kesatuan ekosistem yang teratur. Misalnya, pada suatu ekosistem akuarium, ekosistem ini terdiri dari ikan sebagai komponen heterotrof, tumbuhan air sebagai komponen autotrof, plankton yang terapung di air sebagai komponen pengurai, sedang yang termasuk komponen abiotik adalah air, pasir, batu, mineral dan oksigen yang terlarut dalam air.

## 2. Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.

### 3). Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar peranannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayangkan, apa yang terjadi jika air tak ada lagi di muka bumi atau udara yang dipenuhi asap? Tentu saja kehidupan di muka bumi tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur, munculnya berbagai

penyakit, dan lain-lain. Materi yang termasuk ke dalam komponen abiotik ini mempengaruhi juga mendukung kehidupan komponen biotik atau hayati dalam sebuah ekosistem.

## 2.2 Pengertian Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya.

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih.

Mencuci adalah salah satu cara menjaga kebersihan dengan menggunakan air dan sejenis sabun atau detergen. Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan produk kebersihan tangan merupakan cara terbaik dalam mencegah penularan influenza dan batuk. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia. Contohnya, kebersihan di rumah berbeda dengan kebersihan ruang bedah di rumah sakit.

## 4. KESIMPULAN

Dari hal tersebut kita dapat menyatakan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 20

Malang masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Kebanyakan dari mereka bertindak secara spontan tanpa berfikir sebab akibat yang akan terjadi di kemudian hari dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri. Seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, penggolongan sampah yang tidak dilaksanakan sejak dini, pelaksanaan piket kelas yang kurang teratur, pembawaan sampah plastik dari luar sekolah, dan tidak disiplin dalam mengembalikan peralatan makan di kantin sekolah. Kasus-kasus yang seperti ini menyangkut masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat. Dan mengakibatkan keadaan yang merugikan lingkungan SMAN1 Darul Imarah.

Kesadaran masing-masing individu begitu penting, untuk menjalankan perubahan kebersihan pada lingkungan sekolah. Namun mayoritas para siswa masih baru berantusias dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Dan siswa-siswi setuju dengan harus adanya cara-cara yang dilakukan untuk memberikan alternatif untuk lebih meyakinkan masyarakat tentang nilai kebersihan.

## 5. REFERENSI

- Bugin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Gajah Mada Press
- Darmono. (2001). *Lingkungan Hidup dan Pencemaran: Hubungannya dengan Toksikologi Senyawa Logam*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Effendi & Malik, A. (2018) Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Mutiara*. 8(2):75-82
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan.
- Fitriani, W. (2013). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Kendal. *Fashion and Fashion Education Journal*. 2 (1):6-12
- Heriyatni, F. (2013). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup*. Himpunan Lengkap Undang-Undang tentang Lingkungan Hidup. Yogyakarta : Saufa
- Husin, A. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Berkelanjutan*. XIII(2): 53-65
- Husin, A. (2013). *Pendidikan Lingkungan Hidup Khususnya Kesadaran Tentang Konservasi Air Perlu Diberikan Pada Anak Sejak Pendidikan Dasar*. Palembang: MKTI Cabang Sumatera selatan.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nirmala, E. dkk. (2018). Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Nurmi. (2020) Kajian Teori Tindakan Rasional Terhadap Penggunaan Transportasi Online. *Skripsi*. Makassar: FKIP Muhammadiyah.
- Nugroho, A. S (2013) Pengelolaan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang. FKIP PGRI

- Purnaweni, H. I. (2014). Kebijakan pengelolaan lingkungan di kawasan kendeng utara provinsi jawa tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 12(1): 53-65.
- Putri. I. N. (2016). Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2014 fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar. *Skripsi*. Makassar: FKIP Uin.
- Rahmadani. (2020) Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Jurnal Comm-Edu*. 3(3):261-270
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 1(1):67.
- Sugiman. (2018). Pemerintahan desa. *Binamulia Hukum*. 7(1): 82-95.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabet
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yonanda. (2017) Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(1):53-63.